

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dapat diupayakan sebagai sarana untuk mengubah perilaku pada siswa atau peserta didik dan mengajarkan agar sebuah pendidikan dapat bermanfaat serta tepat bagi peserta didik. Sekolah merupakan salah satu dari sekian banyak sarana untuk mendapatkan sebuah pendidikan, yang dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) yang masuk dalam kategori prasekolah, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai perguruan tinggi. Berbagai jenis pelajaran diajarkan pada pendidikan, termasuk Pendidikan Jasmani juga diajarkan pada Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.

Pendidikan Jasmani adalah bagian utuh atau integral secara keseluruhan dari sistem pendidikan, Pendidikan Jasmani memiliki tujuan, antara lain untuk mengembangkan kesehatan, stabilitas emosional, kebugaran jasmani, keterampilan intelektual, serta tindakan moral dengan aktivitas jasmani dan olahraga. Dalam intensifikasi pendidikan merupakan sebuah proses pembinaan bagi manusia yang berlangsung sampai akhir hayat, peserta didik atau siswa dapat berkesempatan langsung dalam berbagai macam pembelajaran dengan aktivitas jasmani, bermain, serta olahraga yang dilakukan secara berurutan atau terstruktur pada Pendidikan Jasmani. Pembekalan dari pengalaman belajar tersebut, kemudian dapat diarahkan untuk membimbing serta membentuk siswa atau peserta didik yang memiliki gaya hidup sehat dan aktif seumur hidup. (Widodo, 2019) menyatakan bahwa Pendidikan Jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik secara fisik, mental, dan emosional.

Di dalam proses pembelajarannya pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, fasilitator atau guru memiliki peran penting dalam terlaksananya sebuah proses pembelajaran, guru juga harus mengamati banyak hal berkenaan dengan peserta didik dalam terjadinya pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dari peserta didik. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah media pendorong pengembangan psikis, pertumbuhan fisik, pengetahuan dan penalaran, keterampilan motorik, penghayatan nilai-nilai, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermanfaat untuk menstimulus atau merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang ideal.

Dalam Pendidikan Jasmani, terdapat permainan bola kecil dan bola besar, yang termasuk dalam kategori permainan olahraga besar adalah sepak bola, basket, dan salah satu pelajaran pendidikan jasmani yang termasuk dalam materi pokok adalah permainan bola voli. Ada berbagai macam manfaat yang didapat dari permainan bola voli. Permainan bola voli mampu membentuk sikap tubuh yang baik, yaitu fisiologis kesehatan, anatomis, serta kesehatan dan kemampuan jasmani dari tubuh.

Salah satu cabang olahraga yang populer dikalangan masyarakat Indonesia adalah bola voli, dari kalangan masyarakat bawah hingga kalangan atas. Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Karena permainan bola voli membutuhkan kemampuan fisik yang tinggi, power otot, serta koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli (Ahmadi, 2007).

Menurut (LA84 Foundation) permainan bola voli memiliki teknik dasar yaitu servis, *passing*, *smash* atau *spike* dan *block*. Servis dalam permainan bola voli dibagi menjadi 2, servis atas dan servis bawah. Selain servis, *passing* juga dibagi menjadi 2, yaitu *passing atas* dan *passing bawah*. Siswa atau peserta didik yang mengetahui teknik dasar bermain bola voli diharapkan memiliki keterampilan-keterampilan untuk bermain bola voli. (Dearing, 2018) menyatakan bahwa permainan bola voli memiliki 2 jenis

*passing* yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. Di dalam permainan bola voli, *passing* bawah umumnya *passing* dari atas yang tidak melibatkan atau tidak menggunakan jari-jari tangan, dan bola hanya menyentuh bagian atas dari pergelangan tangan, sedangkan *passing* atas harus dikuasai dengan baik, karena *passing* atas digunakan pemain untuk mengumpan bola, kemudian pemain melakukan pukulan ke daerah lawan agar menghasilkan poin.

Agar tujuan Pendidikan Jasmani dapat tercapai, maka perlu ada perencanaan yang matang dalam proses pembelajarannya. Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani akan lebih efektif jika didukung oleh pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran dapat dipilih oleh fasilitator atau guru dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, serta situasi dan kondisi di sekolah. Pandangan ini sejalan dengan pendapat dari (Hidayat, 2011), yang mengemukakan bahwa model pembelajaran yang paling baik adalah yang paling sesuai dengan karakteristik siswa atau peserta didik, tujuan dari pembelajaran yang dilakukan, materi yang diajarkan, alat atau media yang digunakan, waktu yang tersedia, serta situasi dan kondisi yang ada.

Dalam konteks Pendidikan Jasmani, pemilihan model pembelajaran yang baik dan tepat mampu membantu meningkatkan efektivitas dari proses pembelajaran. Beberapa contoh bentuk pembelajaran yang sering digunakan dalam Pendidikan Jasmani, antara lain, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, dan masih banyak lagi. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai akan memperhatikan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran yang spesifik, dan kondisi lingkungan belajar.

Dengan adanya perencanaan yang baik dan matang, serta dengan pemilihan model atau bentuk pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat menjadi pembelajaran yang lebih efektif serta sesuai dengan kebutuhan dari siswa atau peserta didik. Selain itu, guru atau dosen juga perlu mengadaptasi atau memodifikasi metode dan

pendekatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kemajuan dalam bidang Pendidikan Jasmani itu sendiri.

Sesuai dengan surat edaran Kementerian kependidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 4 Tahun 2020 tentang Corona Virus Disease (Covid-19) terkait dengan proses belajar mengemukakan bahwa pembelajaran dari rumah melalui belajar daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran bermakna untuk peserta didik. Pembelajaran online pada saat pandemic merupakan salah satu dari sekian banyak upaya untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap adanya penyebaran virus Covid-19 (Nurya, 2020). Pembelajaran online di semua jenjang pendidikan formal yang ada di Indonesia juga merupakan upaya nyata yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk memutus rantai dari penyebaran virus Covid-19 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di lapangan atau ruangan terbuka. Metode dari Pendidikan Olahraga adalah metode perintah atau yang sering disebut dengan metode deduktif, dengan macam-macam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018). Dengan banyaknya keterbatasan akses internet, dan kemampuan operasional pada fitur-fitur online, Pendidikan Jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan serta kendala di masa pandemic Covid-19.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai kemampuan *passing* atas bola voli di era pandemi. Judul penelitian yang akan dilakukan adalah “Kemampuan Passing Atas Bola Voli di Era Pandemic Pada Club IVOSCA”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas, maka batasan masalah dari penelitian yang dilakukan, yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan pada 20 siswa yang terdiri dari 6 perempuan dan 14 laki-laki.
2. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kemampuan *passing* atas di era pandemic.
3. Latar dari penelitian ini dilakukan di club bola voli IVOSCA yang beralamat di Desa Segodobancang RT.10 RW.02, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana variasi *passing* berpasangan mampu mempengaruhi peningkatan kemampuan *passing* atas di era pandemic?

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh dari latihan *passing* menggunakan variasi *passing* berpasangan terhadap peningkatan kemampuan *passing* atas.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai acuan atau pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kemampuan *passing* atas bola voli di era pandemic serta menjadi bahan kaji lebih lanjut.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperdalam pemikiran dan pengetahuan, khususnya tentang kemampuan *passing* atas bola voli di era pandemic.

### **F. Definisi Istilah**

#### **1. Pendidikan Jasmani**

Hakikat dari Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. (Widodo, 2019)

## 2. Teknik *Passing* Atas

*Passing* Atas atau *Overhead Pass* adalah salah satu jenis teknik dasar dari permainan bola voli dengan cara melambungkan bola menggunakan kedua telapak tangan untuk member bola kepada rekan setim. Selain itu, teknik dasar *passing* atas juga digunakan untuk menerima bola yang berada di atas kepala. *Passing* atas dapat diimplementasikan sebagai umpan terakhir sebelum *smash* (*spike*) dilakukan ke area dari pertahanan lawan.